

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Mundu telah berjalan dengan ketentuan yang berlaku, dimulai dari pendaftaran calon pengantin dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak KUA. Kemudian setelah mendaftar, calon akan diberikan undangan untuk mengikuti kelas bimbingan pranikah dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kemudian sebelum calon pengantin mengikuti kelas bimbingan, calon pengantin mengisi formulir dibagian administrasi dan melakukan proses pengecekan data yang sudah diverifikasi oleh petugas KUA. Setelah semua data valid calon pengantin diarahkan untuk memasuki ruangan bimbingan pranikah sambil menunggu calon pengantin yang lain. Selanjutnya ketika semua calon datang bimbingan dimulai, dengan penyuluh yang memberikan materi bimbingan. Materi bimbingan yang disampaikan meliputi pemahaman tentang hak dan kewajiban suami-istri, komunikasi dalam rumah tangga, pengelolaan uang, nilai-nilai agama, kesehatan reproduksi, serta kesiapan mental menghadapi konflik yang mungkin terjadi dalam kehidupan pernikahan.
2. Peran bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan mental calon pengantin terbagi melalui beberapa aspek, yaitu aspek kesiapan mental dan aspek kesiapan pernikahan. Dalam aspek kesiapan mental yang dimana calon pengantin dapat memahami hakikat dan tujuan pernikahan guna untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi dan saling kerja sama dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai suami dan istri, memberikan pemahaman mengenai calon pengantin

harus saling memahami karakteristik masing-masing dan mempersiapkan mental calon pengantin agar siap menghadapi tantangan dalam rumah tangga. Kemudian dari segi aspek kesiapan terdapat sisi kesiapan pribadi yaitu kematangan emosi, kematangan berpikir dan ketahanan mental, kesiapan usia, kesiapan finansial dan kesiapan waktu dapat berperan untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin untuk lebih mantap menjalani rumah tangga yang positif.

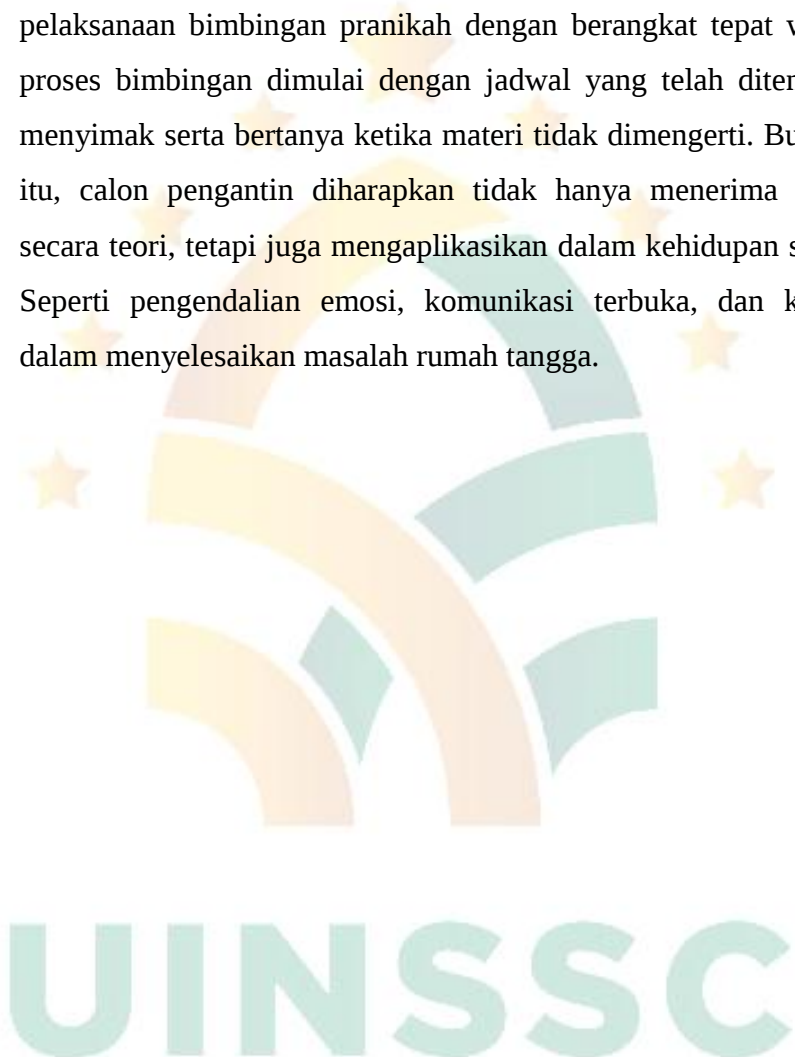
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini dapat dibagi menjadi dua bagian, sebagaimana telah dijelaskan oleh Thohari Musnamar yakni faktor internal (berasal dari dalam diri calon pengantin) dan faktor eksternal (berasal dari luar calon pengantin). Faktor internal yang menjadi pendukung dari terlaksananya bimbingan yaitu calon mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan pernikahan dan faktor eksternalnya adalah letak KUA sangat mudah diakses, kelas bimbingan gratis tanpa dipunguti biaya. Selanjutnya faktor penghambat dalam proses bimbingan adalah kurangnya disiplin waktu calon dalam pelaksanaan bimbingan (terlambat), kurangnya media pembelajaran dalam proses penyampaian materi seperti proyektor, ppt, video dan modul praktis

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran bimbingan pranikah dalam kesiapan mental calon pengantin di KUA Kecamatan Mundu. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua KUA Kecamatan Mundu peneliti menyarankan untuk menambah tenaga kerja atau narasumber yang memiliki keahlian di bidang psikologi pernikahan. Dengan demikian, bimbingan pranikah yang dilaksanakan dapat lebih komprehensif, terutama dalam mengembangkan kesiapan mental dan emosional calon pengantin. Dari penambahan narasumber psikologi juga dapat memperkuat program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Mundu.

2. Kepada KUA Kecamatan Mundu untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk menambah penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, modul praktis dan alat bantu untuk menyampaikan materi seperti proyektor guna untuk menampilkan ppt tentang materi bimbingan pranikah.
3. Bagi calon pengantin diharapkan untuk disiplin dalam menghadiri pelaksanaan bimbingan pranikah dengan berangkat tepat waktu agar proses bimbingan dimulai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menyimak serta bertanya ketika materi tidak dimengerti. Bukan hanya itu, calon pengantin diharapkan tidak hanya menerima bimbingan secara teori, tetapi juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pengendalian emosi, komunikasi terbuka, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah rumah tangga.



UINSSC